BAB II

ERDOGAN DAN SISTEM POLITIK TURKI SEBELUM KUDETA MILITER 2016

Dalam bab ini berisi tentang Erdogan dan sistem politik Turki sebelum kudeta militer 2016, penulis akan membahas mengenai dinamika politik Turki, yaitu diawali dengan gambaran umum tentang sejarah Turki yaitu dimulai dari sejarah kebesaran Turki di Eropa yang dipimpin oleh Kesultanan Seljuk, lalu diganti oleh Kesultanan Utsmani, Mustafa Kemal dengan nilai sekularismenya lalu hadirnya Erdogan sebagai penakluk sekularisme. Kemudian dalam bab ini membahas tentang perjuangan Erdogan sebagai pemimpin politik Turki, adanya persekutuan antara Erdogan dan Gülen, jaringan Fethullah Gülen yang tersebar di dalam dan luar Turki, dan yang terakhir penulis akan membahas mengenai hubungan bilateral Turki dengan beberapa negara, yaitu mengenai hubungan bilateral Turki dengan Amerika Serikat, Rusia dan Indonesia.

A. Dinamika Turki

1. Sejarah Turki

Sejarah kebesaran Turki di Eropa dimulai sejak suksesnya Kesultanan Seljuk menaklukkan tentara Bizantium dalam peperangan Manzikert pada

tahun 1071 dan berhasil menguasai sebagian besar daerah kekuasaan Bizantium di Asia Minor. Dibawah pemerintahan Sultan Alp Arslan dan Malik Shah, Kesultanan Islam Seljuk berhasil mengembangkan wilayahnya meliputi Syria, Palestina dan Anatolia. Semakin luasnya wilayah Kesultanan Seljuk serta kekalahan Bizantium di Manzikert telah memberi sinyal peringatan kepada Dunia Kristen Eropa akan bahaya invasi selanjutnya sehingga memicu terjadinya Perang Salib I pada tahun 1096.[21]

Pada tahun 1243 pusat pemerintahan Seljuk di Konya berhasil diinvasi oleh Kerajaan Mongol sehingga praktis sejak saat itulah Kesultanan Seljuk mulai memudar. Kerajaan-kerajaan kecil akhirnya bermunculan di daerah antara kekusaan Bizantium dan bekas wilayah kekuasaan Seljuk. Pada tahun 1299, seorang pejuang muslim bernama Utsman memulai aksi politiknya di Anatolia Barat dengan menaklukkan kota Eskişehir, Bilecik, Yarhisar, dan Yenişehir dari tangan Bizantium sehingga berhasil mendirikan Kesultanan Utsmani (Ottoman Empire) –Utsmani berarti pengikut Utsman– pada tahun 1307. Daerah taklukkannya ini kemudian menjadi basis bagi perluasan Kesultanan Utsmani yang kemudian berkembang hingga mencakup seluruh Asia Minor, Balkan dan akhirnya mencapai seluruh kawasan Mediterania Timur.[22]

---

[21] Muhammad Qobidl ‘Ainul Arif, 2009, *Sentimen Islamophobia dalam Isu Keanggotaan Turki di Uni Eropa*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Ilmu Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada, hlm. 82.

[22] *Ibid*.

Kesultanan Utsmani termasuk dalam kelompok kerajaan-kerajaan dunia yang terbesar, terluas dan terlama dalam sejarah umat manusia. Dalam sejarah perluasannya, Kesultanan Utsmani telah menaklukkan wilayah-wilayah disekitarnya baik ke arah barat maupun timur. Ia mampu mengalahkan Bizantium, Serbia, kerajaan-kerajaan di Bulgaria dan Anatolia serta menaklukkan Kesultanan Mamluk di Mesir. Pada abad ke 15, Kesultanan Utsmani telah memiliki wilayah yang sangat luas mencakup Asia Barat, Afrika Utara dan Eropa Tenggara. Kerajaan terlama sepanjang sejarah dunia ini berdiri selama 6 abad sejak sebelum tahun 1300 dan berakhir pada era pasca Perang Dunia I.[23]

Dalam tenggang waktu ratusan tahun kekuatan Kesultanan Utsmani senantiasa berusaha memperluas wilayah taklukannya ke arah utara mencapai Eropa Tengah, semenanjung Balkan, hingga hampir memasuki kota Wina dan wilayah-wilayah yang berbahasa Jerman. Kisah heroisme pasukan Kesultanan Utsmani selalu dikenang dalam catatan sejarah orang-orang Eropa. Diantaranya adalah kesabaran dan kegigihan pasukan pimpinan Sultan Muhammad al Fatih yang selama dua bulan, sejak 6 April sampai 29 Mei tahun 1453, mengepung Ibu Kota Bizantium Konstantinopel dan akhirnya berhasil menaklukkannya. Meskipun Paus Nicholas V di Roma telah mengirimkan tiga kapal perang untuk melawan pasukan al-Fatih, namun Imperium Romawi Timur yang merupakan personifikasi keagungan

[23] *Ibid.*, hlm.83.

peradaban Barat akhirnya tumbang ditangan seorang raja muda yang saat itu baru berusia 29 tahun.[24]

Sampai tahun 1920-an, Turki telah menjadi pusat peradaban dunia Islam; salah satu dari banyak negara-negara Islam di bawah satu aturan; diatur oleh Kekhalifahan Utsmani. Dalam era 1900-an, Kekaisaran Ottoman itu runtuh, Italia mengambil alih bagian utama dari Libya pada tahun 1912. Bulgaria, Serbia, dan Yunani ingin Ottoman keluar dari Eropa, dan di Balkan terjadi Perang Dunia pertama. Perang Dunia I menyebabkan disintegrasi lanjut dari Kekaisaran Ottoman. Setelah perang, Turki diserbu oleh Inggris, Yunani, dan Perancis.

Seorang perwira tentara Ottoman, Mustafa Kemal, telah menampilkan kepemimpinan yang besar dalam pertempuran dan ia berhasil menginvasi Inggris untuk merebut ibukota, Istanbul. Dia membawa tentara Ottoman di bawah komandonya untuk berperang di Perang Kemerdekaan Turki pada awal tahun 1920-an. Pasukannya berhasil mengusir pasukan pendudukan Yunani, Inggris, dan Perancis yang telah menggerogoti tanah Turki. Mustafa Kemal muncul sebagai pahlawan nasional untuk Turki dan pada tahun 1922 ia membebaskan Turki dari pendudukan asing. Untuk ini, ia menjadi sangat populer dan dipuja oleh rakyat Turki. Ia mendirikan Republik Turki modern yang dipimpin oleh Majelis Nasional Agung. Pemerintah Turki baru tentu butuh seorang kepala negara, presiden. Pilihannya tentu saja jatuh pada sang

[24] Adian Husaini, 2005, *Wajah Peradaban Barat*, Jakarta: Gema Insani Press, hlm. 194.

pahlawan Mustafa Kemal, yang diberi gelar Ataturk, yang berarti 'Bapak Turki'.[25]

Namun, Mustafa Kemal memiliki agenda tersembunyi. Ia bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme untuk menyatukan orang-orang Turki, dan untuk memisahkan agama dari negara, dan jika mungkin, dari kehidupan orang-orang Turki. Dia berpandangan bahwa agama tidak kompatibel dengan ilmu pengetahuan modern; sekularisme adalah penting bagi modernitas. Ataturk ingin mereformasi Turki; ia berusaha keras untuk melepaskan agama dari masyarakat Turki. Sistem pendidikan benar-benar berubah, dan pendidikan Islam dilarang di sekolah-sekolah umum. Semua sekolah agama ditutup. Ataturk menggantikan hukum Syariah Islam dengan hukum yang diadaptasi dan diimpor dari Eropa. Semua hakim hukum Islam di negara itu segera dipecat, semua pengadilan Syariah ditutup.[26]

Pada tahun 1924 Kekhalifahan Utsmani, yang telah ada sejak 1299, dihapuskan. Semua anggota keluarga Ottoman dikirim ke pengasingan. Tahun 1928, Majelis Nasional Agung menghapus klausul dalam konstitusi yang menyatakan Islam sebagai agama resmi. Islam tidak hanya dihapus dari pemerintah dan politik, tetapi ideologi sekuler mulai mengganggu kehidupan dan kebebasan beragama dari orang-orang Turki. Kalender secara resmi berubah dari kalender Hijriyah menjadi kalender Gregorian. Pemerintah baru

---

[25] *Sejarah Turki dari Keruntuhan Ottoman Hingga Kegemilangan Erdogan*, http://duniatimteng.com, akses pada tanggal 22 Januari 2017, pukul 15:20.

[26] *Ibid*.

menggantikan tulisan Arab, yang sebelumnya telah digunakan untuk menulis bahasa Turki, dengan abjad Latin. Jika Turki kehilangan bahasa Arab dan tidak bisa lagi membaca tulisan Arab, hal itu menyebabkan sangat sulit bagi mereka untuk membaca dan memahami Al-Qur'an.[27]

Pada tahun 1932, adzan dilarang dalam bahasa Arab dan masjid diperintahkan untuk menulis ulang dan mengumumkan panggilan untuk doa dalam bahasa Turki. Langkah tak masuk akal ini sangat mengganggu Muslim yang taat dan menyebabkan kebencian yang meluas, hingga kebijakan itu tak lama dicabut. Juga, adzan tidak bisa terdengar di luar masjid. Para Imam masjid harus diangkat dan diatur oleh pemerintah; dan khotbah di masjid berada di bawah kontrol pemerintah yang ketat. Jumat, yang untuk seluruh sejarah Islam telah menjadi hari libur bagi umat Islam, tidak lagi sebagai bagian dari akhir pekan. Sekarang Turki seperti Eropa, Sabtu dan Minggu sebagai hari libur kerja resmi. Kehadiran Islam tidak lagi terlihat ketika seseorang berjalan menyusuri jalan-jalan. Para pejabat pemerintah menentukan bahwa gaun islami tidak boleh dipakai. *The fez* (sorban tradisional Turki) dilarang untuk pria dan jilbab dibatasi. Jilbab diejek dan dilarang di gedung-gedung publik. Sejarah Turki mencatat, Mustafa Kemal Ataturk meninggal pada tahun 1938, tetapi ideologi sekuler dan hukum sekuler tetap bertahan setelah kematiannya.[28]

---

[27] *Ibid*.

[28] *Ibid*.

Pada 1980-an, generasi baru Islam berpendidikan muncul untuk menantang sistem yang ada. Dengan contoh kesalehan mereka, doa, dan aktivisme politik, mereka telah membantu memicu kebangkitan Islam di Turki. Presiden Turki saat ini, Recep Tayyip Erdogan, adalah salah satu contoh pemimpin yang berpendidikan, energik, dan karismatik, dengan pendidikan Islam.

2. Letak Geografis Turki

Turki terletak di Anatolia dan Balkan, berbatasan dengan Laut Hitam, antara Bulgaria dan Georgia, berbatasan dengan Laut Aegean dan Laut Mediterania, antara Yunani dan Suriah. Koordinat geografis terletak di : 39°00′LU 35°00′BT. Adapun keseluruhan luas dari negara Turki adalah 783,562 km^2 (302,535 sq mi);dengan *darat:* 770,760 km^2 (297,592 sq mi), *la ut:* 9,820 km^2 (3,792 sq mi). Turki membentang lebih dari 1,600 km (994 mi) dari barat ke timur tetapi umumnya kurang dari 800 km (497 mi) dari utara ke selatan. Total luas daratan sekitar 783,562 km^2 (302,535 sq mi), dengan rincian 756,816 km^2 (292,208 sq mi) berada di Asia Barat (Anatolia) dan 23,764 km^2 (9,175 sq mi) berada di Eropa Tenggara.[29]

Anatolia adalah semenanjung besar dan menyerupai persegi panjang yang terletak sebagaimana jempatan antara Eropa dan Asia. Wilayah Anatolia

[29] *Geografi Turki*, https://id.wikipedia.org/wiki, akses pada 1 Februari 2017, pukul 10:55.

Turki merupakan 97% dari total wilayah negara itu. Wilayah itu juga dapat disebut asia kecil, Asiatic Turkey atau Dataran Anatolia.[30]

Gambar 2.1. Peta Turki

(sumber : www.maps.com)

Turki Asia dan Turki Eropa dipisahkan oleh selat Bosporus, Laut Marmara, dan selat Dardanella. Rute perairan sempit ini menjadi salah satu jalur laut paling strategis di dunia. Turki Asia, disebut Anatolia (Anadolu dalam bahasa Turki), sering disebut sebagai Asia Kecil. Dua pegunungan utama melintasinya dari arah timur ke barat. Di utara, Pegunungan Anatolia Utara (sistem pegunungan Pontic) mengikuti pantai Laut Hitam. Di selatan, Pegunungan Taurus mengikuti pantai Laut Mediterania. Kedua pegunungan ini bertemu di dataran tinggi Anatolia timur.[31]

---

[30] *Ibid*.

[31] *Profil Lengkap Negara Turki*, http://www.kembangpete.com, akses pada 1 Februari 2017, pukul 10:53.

Gunung Ararat, sebuah gunung berapi yang menjadi puncak tertinggi di negara itu, terletak di sana, di dekat perbatasan dengan Iran dan Armenia. Menurut legenda, gunung itu adalah lokasi bahtera Nabi Nuh. Di selatan dataran tinggi timur, perbukitan rendah dan dataran rendah menyatu dengan dataran Suriah dan Irak. Dataran tinggi Anatolia terletak di antara Pegunungan Anatolia Utara dan Pegunungan Taurus. Di barat, konfigurasi ini menciptakan dataran rendah yang subur, salah satu daerah pertanian terbaik di negeri ini. Turki Eropa, atau Thrace, adalah apa yang tersisa dari wilayah luas kerajaan Turki di Eropa di masa lalu. Thrace, daerah dataran rendah dan bukit-bukit, memiliki garis pantai terjal. Pegunungan rendah membentang dari perbatasan Bulgaria di sepanjang pantai Laut Hitam.[32]

3. Keadaan Sosial Turki

Masyarakat adalah sekelompok orang yang bermukim di suatu wilayah, yang hidup bersama dan mendukung nilai-nilai, dan cara berperilaku atau kebudayaan yang dimiliki bersama dalam kelompok itu. Timur Tengah adalah sebuah wilayah masyarakat yang secara politis dan budaya merupakan bagian dari benua Asia, atau Afrika-Eurasia. Pusat dari wilayah ini adalah daratan di antara Laut Mediterania dan Teluk Persia serta wilayah yang memanjang dari Anatolia, Jazirah Arab dan Semenanjung Sinai. Kadangkala disebutkan juga area tersebut meliputi wilayah dari Afrika Utara di sebelah barat sampai dengan Pakistan di sebelah timur dan Kaukasus dan/atau Asia Tengah di sebelah utara. Media dan beberapa organisasi

[32] *Ibid*.

internasional (seperti PBB) umumnya menganggap wilayah Timur Tengah adalah wilayah Asia Barat Daya (termasuk Siprus dan Iran) ditambah dengan Mesir. Wilayah tersebut mencakup beberapa kelompok suku dan budaya termasuk suku Iran, suku Arab, suku Yunani, suku Yahudi, suku Berber, suku Assyria, suku Kurdi dan suku Turki. Bahasa utama yaitu: bahasa Persia, bahasa Arab, bahasa Ibrani, bahasa Assyria, bahasa Kurdi dan bahasa Turki.[33]

Bangsa Turki memeluk agama Islam mulai abad 9 dan 10 M. Mereka meninggalkan kampung halamannya karena mendapat tekanan dan serangan dari bangsa Mongol di bawah pimpinan Jhengis Khan yang saat itu telah menguasai wilayah Asia tengah dan Asia barat. Pengembaraan bangsa ini dipimpin oleh Sulaiman sampai di tepi sungai Eufrat. Dalam perjalanan ke Asia kecil Sulaiman wafat kemudian rombongan dipimpin oleh salah satu putranya bernama Orthogul atau juga disebut Erthagral. Sesampainya di dekat negeri Angora (kini Ankara), mereka menjumpai pertempuran pasukan Bani Saljuk di bawah pimpinan Sultan Alauddin melawan pasukan Mongol. Rombongan Orthogul kemudian bergabung bersama pasukan Bani Saljuk melawan dan mengalahkan tentara Mongol. Dari kemenangan inilah rombongan pengembaraan Orthogul mendapatkan dari Sultan Alauddin hadiah berupa sebuah wilayah dekat Broessa atau juga disebut daerah Iski

[33] *Masyarakat Turki*, https://kajiantimurtengah.wordpress.com, akses pada 1 Februari 2017, pukul 11:30.

Shahr dan sekitarnya sebuah wilayah berbatasan dengan wilayah Bizantium yaitu daerah di tepi laut tengah (kini dikenal dengan sebutan Anatolia).[34]

Saat ini bangsa Turki didefinisikan sebagai penduduk Republik Turki. Pada catatan sejarah awal, definisi Bangsa Turki adalah *"individu manapun di Republik Turki; apapun kepercayaannya atau latar belakang etnisnya; yang berbicara bahasa Turki, mengenal budaya Turki dan memiliki faham idealisme Turki, adalah seorang bangsa Turki."* Pemikiran ini berasal dari kepercayaan Mustafa Kemal Atatürk. Kini, istilah Bangsa Turki digunakan untuk penduduk Turki, dan juga penduduk berbahasa Turki di bekas wilayah Kesultanan Utsmaniyah dan komunitas Turki yang tersebar di Eropa, Amerika Utara dan Australia.[35]

---

[34] *Ibid*.

[35] *Ibid.*

Gambar 2.2. Masjid Sultan Ahmed, Masjid Termegah Turki

(sumber : http://moonsighting.com)

Daerah yang kini menjadi negara Turki telah di huni oleh berbagai bangsa sejak zaman kuno. Daerah ini adalah tempat kelahiran bangsa Het, salah satu peradaban paling awal. Kemudian, orang Yunani dari Eropa dan orang Arab serta bangsa-bangsa lain dari Asia menetap di bagian wilayah ini. Orang Turki berasal dari Asia Tengah. Mereka tiba setelah tahun 1000 M dan akhirnya menjadi penduduk yang dominan. Hari ini, orang Turki membentuk sebagian besar penduduk negara ini. Orang Kurdi adalah orang-orang non-Turki. Sebagian besar dari mereka tinggal di bagian tenggara Turki. Mereka membentuk kelompok minoritas terbesar, dengan sekitar 20 persen dari populasi. Bahasa Turki, bahasa resmi negara, berasal dari Asia. Pada suatu waktu huruf Arab digunakan untuk menulis bahasa Turki. Tapi alfabet

Romawi yang dimodifikasi sekarang lebih digunakan. Hampir semua orang Turki memeluk Islam; masjid bisa ditemukan di seluruh negeri.[36]

Cara hidup orang Turki menggabungkan tradisi Eropa dan Asia. Penampilan dan pakaian kebanyakan orang Turki menyerupai orang Eropa. Tapi makanan, seni dan kerajinan, serta cerita rakyat Turki lebih mencerminkan pengaruh Asia. Hidangan favorit orang Turki adalah kebab shish, potongan kecil daging (domba atau sapi) dan bawang yang dipanggang di atas panggangan arang. Orang Turki pertama kali belajar membuat kopi di Yaman selama tahun 1500-an, setelah mereka menaklukkan Semenanjung Arab. Mereka mengangkut kopi ke Turki dan kemudian memperkenalkannya ke Eropa. Turki Eropa dan pesisir Turki Asia memiliki musim dingin yang ringan, sejuk, dan berhujan, sedangkan musim panas hangat dan kering. Suhu musim dingin jarang turun di bawah titik beku, dan embun beku serta salju jarang terjadi. Suhu musim panas rata-rata 24 °C. Pantai barat mendapat sekitar 650 milimeter curah hujan setiap tahunnya. Di timur, curah hujan jauh lebih tinggi.[37]

Dataran tinggi Anatolia memiliki musim dingin yang sangat dingin, dan es membeku lebih dari 100 hari setiap tahun. Hari-hari di musim panas sangat panas, tapi malam hari dingin. Curah hujan tahunan antara 250 dan 430 milimeter. April dan Mei biasanya adalah bulan-bulan terbasah di daerah ini. Bagian timur Turki Asia memiliki salah satu iklim paling ekstrim di dunia.

---

[36] *Profil Lengkap Negara Turki, op.cit.*

[37] *Ibid*.

Suhu musim dingin serendah -40 °C pernah tercatat. Hujan salju turun sangat deras. Musim panas sangat panas, dengan suhu siang hari meningkat menjadi lebih dari 38 °C.[38]

Bahasa Turki pada mulanya berasal dari Asia Tengah dimana mereka yang disebut kelompok Oguz berpindah hingga ke jazirah Anatolia, Asia Kecil. Bahasa cabang Oguz ini lambat laun berubah. Kelompok Oguz ini menyebar mulai Anatolia hingga Selat Bosporus. Kelompok yang membawa bahasa ini adalah kelompok Seljuk pada abad ke-10. Semenjak Islam mulai dianut masyarakat Turki, bahasa Turki di wilayah Anatolia mulai menyerap berbagai kosakata dari bahasa Arab dan bahasa Persia. Bahasa Turki kemudian pada abad 15 mencapai puncak kejayaannya di masa Kalifah Usmaniyah. Di masa Usmaniyah ini, bahasa Turki ditulis dengan sejenis Huruf Arab. Akan tetapi, semenjak tahun 1928, Mustafa Kemal Atatürk, yang dikenal sebagai bapak Turki Sekuler berusaha membaratkan Turki dan mengganti semua ejaan bahasa Turki ke dalam abjad Latin.

Bahasa Turki merupakan anggota cabang dari Bahasa-bahasa Turki, yang meliputi bahasa Turki Gagauz dan bahasa Turki Khorasani. Tergolong sub kelompok Turki Selatan, yang tergolong dalam kelompok bahasa Altai. Bahasa Turki dituturkan di Anatolia, Siprus, Balkan, Kaukasus, Eropa Tengah, Eropa Barat dengan penutur diperkirakan 70-100 juta. Bahasa Turki telah menjadi bahasa resmi negara Turki, Siprus, Siprus Utara, Makedonia, Kosovo. Selain itu, juga diajarkan di sekolah-sekolah

[38] *Ibid*.

komunitas Turki di Bulgaria, Yunani, Makedonia dan Rumania. Bahasa Turki juga disebut sebagai Osmanli.

Bahasa Turki terbagi atas beberapa dialek, seperti dialek *Danubia* yang banyak dituturkan oleh masyarakat di wilayah Balkan, *Gaziantep*, *Sanliurfa*, *Edirne*, *Razgrad*, *Dinler*, *Rumelia*, *Ka ramanli* dan *Eskisehir*. Dimasa Kalifah Usmaniyah, bahasa Turki ditulis dengan sejenis Huruf Arab, namun sejak tahun 1928, bahasa Turki ditulis dalam Huruf Latin yang dimodifikasi. Dahulu, di zaman kekhalifahan Turki Utsmani, bahasa Turki kaya dengan kosakata bahasa Arab yang jumlahnya 80%. Ketika berkuasa, Mustafa Kemal Atatürk mendirikan Lembaga Bahasa yang tugasnya ialah mengembangkan kosa kata Turki atau Altai bahasa Turki sebagai revitalisasi bahasa ini. Kini kosakata Arab tinggal 30% saja.[39]

B. Erdogan Sebagai Pemimpin Politik Turki

Recep Tayyep Erdogan dikenal sebagai sosok pemimpin yang tegas, kharismatik, pemberani dan sangat ramah dengan rakyatnya. Di bawah kepemimpinan Erdogan, Turki menggali kembali pada masa lalunya yaitu berada pada puncak kejayaan, dan Erdogan berhasil membawa Turki pada masa perbaikan dan perdamaian. Salah satu pemimpin yang masih memegang kuat ajaran Islam dan kekhalifahan.

Pada pemerintahannya Turki mencapai kemajuan yang pesat baik dari segi politik maupun ekonominya. Erdogan juga telah berulangkali memperoleh

[39] *Masyarakat Turki, op.cit.*

prestasi yang mengesankan baik di dalam negeri maupun di dunia internasional.[40] Di bawah kepemimpinannya, Erdogan menjalin hubungan baik dengan negara-negara Islam. Erdogan telah membuat kebijakan-kebijakan kontroversial sejak ia menjabat menjadi Perdana Menteri Turki. Sebetulnya, sosok kepemimpinan dan karier Erdogan yang sangat cemerlang dalam dunia politik sudah terbukti saat ia menjabat sebagai walikota Istanbul pada tahun 1994 sampai tahun 1998. Banyak perubahan yang telah dilakukan Erdogan saat ia menjabat sebagai walikota, prestasi yang paling menonjol pada saat itu adalah Erdogan berhasil menyelesaikan masalah air, menertibkan bangunan, mengurangi kadar polusi dengan cara aksi menanam pohon dan memberikan pekerjaan kepada wanita muda untuk menghindari praktik prostusi liar. Sehingga prestasi itu menjadi nilai tambah bagi Erdogan di mata masyarakat dan parlemen sampai pada akhirnya ia menjabat sebagai Perdana Menteri Turki pada tahun 2003 sampai tahun 2014, bersama dengan partai yang dibawanya sampai puncak kekuasaan yaitu Partai Keadilan dan Pembangunan (*Adalet ve Kalkinme Partisi*-AKP).

[40] Atika Puspita Marzaman, *loc.cit*, hlm. 63.

Gambar. 2.3. Recep Tayyep Erdogan

(sumber://tr.m.wikiquote.org)

Berkuasanya Partai Keadilan dan Pembangunan (*Advalet ve Kalkinme Partisi* - AKP) memberikan corak baru dalam pemerintahan Turki. Partai ini beraliran konservatif dengan pembangunan dan peningkatan ekonomi serta penegakan demokrasi sebagai agenda utama.[41] AKP dikenal sebagai partai dengan kebijakan yang menyentuh langsung kepentingan rakyat. Hal ini dilakukan Erdogan dan kawan-kawan tidak sebatas di bibir saja, melainkan sungguh-sungguh dilakukan. Erdogan dan para tokoh AKP tidak segan-segan bahu-membahu bersama rakyat miskin menggugat penguasa, dan memperlihatkan kepada rakyat Turki bahwa mereka bersih dan tidak korup dengan benar-benar

[41] *Ibid*, hlm. 1.

mencerminkannya di dalam kehidupan keseharian mereka.[42] Partai ini berdiri pada tahun 2001 dan tidak disangka bahwa AKP langsung mendapat sambutan baik dan menjadi gerakan politik terbesar yang didukung oleh rakyat di Turki. Selama era AKP hubungan Turki dengan Timur Tengah dan Dunia Arab telah meningkat secara dramatis yang menegaskan bahwa Timur Tengah telah menjadi *focal point* dalam politik luar negeri multilateral Turki. Para pemimpin Arab secara luas juga telah lebih menerima kehadiran Turki dalam regional tersebut.[43]

Keunggulan Erdogan dalam memimpin politik Turki adalah Erdogan mampu menciptakan stabilitas politik dan juga meningkatkan perekonomian di Turki. Sehingga sejak Erdogan berkuasa, Turki benar-benar mengalami kemajuan yang sangat baik dalam hal politik dan ekonomi. Erdogan berhasil membangun ekonomi yang merakyat dan kuat dengan perencanaan yang matang, sehingga Turki mampu menempati urutan ketujuh belas dari dua puluh negara yang mempunyai kekuatan ekonomi terkuat (G-20).[44] Erdogan memberlakukan reformasi ekonomi dengan lebih pro terhadap pasar. Para investor kembali menanam modal di Turki yang kemudian membuka lapangan kerja dan meningkatkan pembangunan infrastruktur di hampir semua wilayah.[45]

---

[42] *Ibid*, hlm. 65.

[43] Ziya Onis, 2012, *Turkey and Arab Spring: Between Ethics and Self-Interest*, Insight Turkey, Vol. 14 / No.3, hlm. 45-63.

[44] Syarif Taghian, 2012, *Erdogan Muadzin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hlm. 5-6.

[45] *Erdogan dan Masa Depan Turki*, http://m.republika.co.id, akses pada tanggal 25 Desember 2016, pukul 22.30.

Dalam politik moderatnya, Erdogan selalu menjaga hubungan dengan berbagai kelompok didasari pada kecerdasan politik yang dimilikinya. Ia bekerja berdasarkan keteguhan semangat politikya yang jauh dari ekstremisme keagamaan, apalagi *background* islami yang menjadi ciri khasnya.[46] Kecintaan rakyat kepadanya semakin terlihat setelah apa yang telah ia perjuangkan untuk mengembalikan kepercayaan rakyat Turki berhasil yaitu dengan kemajuan di bidang ekonomi, dan dapat dilihat juga dari agenda utama dari partai AKP adalah membangun dan meningkatkan perekonomian juga menegakkan sistem demokrasi. Sebuah bukti bahwa sejak Erdogan memimpin Turki, mata uang Lira menjadi salah satu mata uang yang memiliki nilai terkuat dalam ekonomi, dimana sebelumnya mata uang Lira merupakan mata uang yang tidak memiliki nilai.

Secara bertahap Turki telah berubah menjadi negara yang benar-benar berada dalam masa perbaikan dan perdamaian, yaitu negara yang demokratis, Islami namun moderat. Erdogan mampu menghantarkan Turki pada keadaan nol permasalahan atau tidak memiliki permasalahan sedikitpun dengan negara-negara tetangga, termasuk di dalamnya tentu saja Yunani.[47] Sebagaimana cara yang telah dilakukan Erdogan yaitu dengan melakukan reformasi secara fundamental dan menunjukkan kepada negara-negara di dunia bahwa Turki kini menjadi negara yang Islami tetapi tidak menutup diri untuk tetap menjalin hubungan dengan negara-negara lain.

---

[46] Syarif Taghian, *op.cit.*, hlm. 36.

[47] *Ibid.*, hlm. 53.

C. Persekutuan Erdogan dan Gülen

Hubungan antara Erdogan dan Gülen sebenarnya sudah berlangsung lama dan menjalin hubungan yang sangat baik, dimana gerakana Gülen merupakan pendukung kuat Erdogan. Dan Gülen merupakan sahabat dan juga sekutu bagi Erdogan pada saat Erdogan masih menjabat sebagai perdana menteri Turki. Erdogan dan Gülen merupakan sosok intelektual Turki, di antara keduanya sangat menekankan demokrasi yang menjadi prioritas dan mengadopsi sekularisme secara pasif. Walaupun pada akhirnya mereka memiliki pendapat yang berbeda tapi pandangan mereka tidak bisa dipisahkan dari pandangan-pandangan yang Islamis.

Dalam bukunya Syarif Taghian mengatakan bahwa Fethullah Gülen merupakan guru sejati Erdogan dan juga guru spiritual bagi AKP. Dimana Gülen berperan penting dalam keberhasilan karir politik Erdogan dan naiknya AKP ke puncak kekuasaan. Bahkan jaringan Gülen yang bekerja di institusi kehakiman dan kepolisian mendukung upaya dalam penyingkiran musuh pemerintah, khusunya anggota militer yang merupakan pengikut garis keras sekularisme atau disebut pengikut Kemalist yang selalu merancang upaya kudeta bagi partai-partai Islam.

Gülen memang sempat berbeda pandangan dengan AKP atas pilihan gerakan dengan simbol Islam, dikarenakan Gülen memiliki basis jaringan yang menyebar di seluruh elemen Turki, seperti halnya partai non Islam. Setelah terjadi perbedaan pandangan dengan AKP, tidak lama kemudian antara Gülen dan AKP

kembali menjalin hubungan yang romantisme. Gülen dan AKP menjalin hubungan kerjasama dalam proyek sosial politik di Turki. Kelompok Gülen dan AKP juga bekerjasama dalam mempromosikan ideologi sekuler pasif yang memungkinkan masuknya agama di ruang publik. Hubungan yang terjalin dengan Gülen dan para pengikutnya di Turki memberikan manfaat bagi Erdogan dan AKP.

Namun, pada tahun 2013 hubungan Erdogan dan Gülen memburuk dan bergeser dari hubungan sahabat karib menjadi musuh. Dimana pada saat itu Erdogan dan AKP memberikan tuduhan kepada Gülen bahwa Gülen terlibat dalam korupsi yang kemudian menjerat sejumlah pejabat senior. Kemudian pemerintahan Erdogan melakukan pembersihan untuk menyingkirkan para pengikut yang pro Gülen dari posisi-posisi penting seperti kemiliteran, polisi dan kehakiman.

Fethullah Gülen merupakan seorang ulama Turki yang menetap di Pennsylivania, Amerika Serikat. Gülen memiliki organisasi dan para pengikut setia yang dikenal sebagai Gülenist atau gerakan Hizmet. Yang lebih penting lagi bahwa para pengikut Gülen kebanyakan dari masyarakat Turki yang berpengaruh yaitu orang-orang yang berpendidikan dan professional yaitu bekerja di institusi kehakiman dan kepolisian. Gerakan Hizmet yang mereka ikuti merupakan sebuah gerakan yang mendukung aliran Sunni. Gerakan Hizmet ini banyak berkontribusi dalam pendanaan organisasi non-pemerintah di Turki. Dana tersebut kemudian dialirkan untuk sekolah-sekolah sekuler, pusat pelatihan gratis, bahkan rumah sakit demi memecahkan permasalahan sosial.

D. Jaringan Fetullah Gülen

Perkembangan PASIAD sebagai suatu asosiasi tidak dapat dipisahkan dari Fetullah Gülen, seorang tokoh Islam Moderat. Gülen dan ide-idenya tentang perpaduan antar nilai keagamaan dan pengetahuan modern telah menjadi motor yang menggerakan PASIAD menjadi suatu organisasi besar yang melahirkan sekolah-sekolah PASIAD di berbagai negara. Fetullah Gülen (Hoca Effendi) lahir di Pasinler, Erzurum, Turki pada awal tahun 1940. Beliau lahir dari keluarga cendekiawan yang agamis. Gülen muda telah diajarkan Al-Qur'an, bahasa Arab, prinsip serta ide dari Sufisme. Setelah lulus dari sekolah privat keagamaannya di Erzurum, Gülen mendapatkan lisensi untuk berdakwah secara umum. Gülen memulai karirnya pada akhir tahun 1950, sebagai Imam yang mendapatkan gaji dari negara. Pada tahun 1960, Gülen pindah ke Izmir dan mulai melakukan dakwah secara berpindah-pindah secara mandiri. Tema dakwah Gülen lebih luas dari tema yang biasa diambil para Imam pada masa itu. Tema dakwah dari Gülen berfokus pada pendidikan, ilmu pengetahuan, pembentukan Islam, ekonomi dan keadilan sosial. Setelah mendalami aliran tokoh Sufi terkenal Turki, Beiduzzaman Said Nursi, Gülen terpengaruh ide Nursi untuk mengakomodasi Islam menjadi modern dan menemukan harmoni antara alasan ilmiah dan kebenaran agamis.[48]

---

[48] Novian Uticha Sally, 2014, *PASIAD sebagai Soft Power Turki di Indonesia*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Ilmu Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada, hlm.25.

Gambar 2.4. Fethullah Gülen

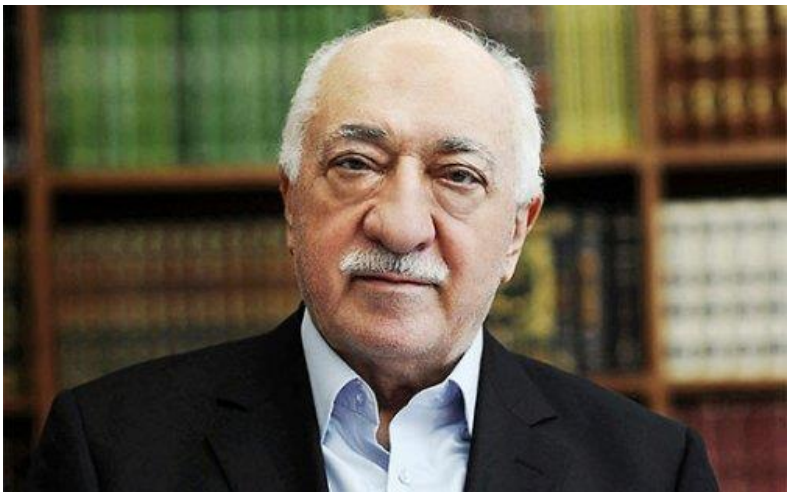

(sumber: www.jejamo.com)

Melalui pemikirannya ini, Gülen mendapatkan pengaruh yang kuat pada hubungan antara Muslim dan Barat, sekaligus menginspirasi banyak orang. Dalam beberapa tahun, pengikut Gülen semakin bertambah dan membentuk suatu asosiasi tersendiri. Hingga saat ini, Gülen terus mendedikasikan hidupnya menjadi sebuah isu kontemporer, sekaligus mempromosikan Islam yang terbuka pada dunia. Gülen dan asosiasinya kemudian menjadi icon dari Turki yang Islami namun terbuka pada pengetahuan modern. Asosiasinya yang kini tersebar di berbagai negara di dunia ini, sekarang bukan hanya terkenal akan penyebaran ide Gülen saja namun juga bersama itu memperkenalkan pula budaya Turki ke seluruh dunia.[49]

Gülen yang memiliki latar belakang agama yang kuat mencoba menyelaraskannya dengan keadaan negara Turki yang menganut faham sekuler

[49] *Ibid.*

pada masanya. Hasilnya adalah pemikirannya yang cenderung mengarah pada Islam moderat yang kini dipeluk oleh mayoritas masyarakat Turki. Gülen kemudian menjadi tokoh Islam moderat yang termasyur di Turki. Cita-cita yang ingin diwujudkannya sebagai tokoh Islam moderat di Turki adalah dengan terciptanya generasi emas. Generasi emas yang diharapkan oleh Gülen adalah terwujudnya masyarakat yang memiliki pengetahuan berimbang antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Gülen selalu percaya bahwa keseimbangan antara agama dan pendidikan akan melahirkan generasi penerus yang cemerlang untuk membangun masa depan.[50]

Dalam mewujudkan cita-citanya tersebut, Gülen menggunakan cara perekrutan simpatisannya dengan metode mercusuar. Metode ini dilakukan dengan cara merekrut menggunakan kontak personal dan memperluas nya melalui rentetan lingkaran pelajar. Pengikut Gülen selalu berusaha memperbaiki diri dan lingkungannya melalui penelitian, proyek dan integritas personal.[51] Cara ini terbukti mampu memperbesar kelompok simpatisan Gülen bukan hanya di Turki namun juga secara internasional. Sistem mercusuar ini akan terus memancarkan ide dan nilai yang dipegang oleh Gülen beserta budaya Turki yang berusaha dikembangkannya. Hal ini menempatkan ide yang dipegang Gülen dan budaya Turki seperti inti cahaya mercusuar yang sinarnya (berupa kelompok

---

[50] *Ibid.*, hlm. 26.

[51] S. Shroff, 2009, *Muslim Movements Nurturing A Cosmopolitan Muslim Identity: The Ismaili and Gülen Movement*, Georgetown University, Washington D.C., hlm. 71.

simpatisannya) berpendar kian lama kian besar bahkan mencapai dunia internasional.[52]

E. Hubungan Bilateral Turki

1. Hubungan Kerjasama Bilateral

Hubungan kerja sama antara negara merupakan hal yang mendasar bagi pergaulan hidup antar bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Upaya ini dilakukan atas dasar kepentingan negara yang berbeda-beda, untuk mencapai kepent ingan yang berbeda ini sehingga dapat terwujud pencapaian tujuan perdamaian, kesejahteraan antara kedua negara yang melakukan kerjasama dalam mencapai tujuan termaksud. Hubungan kerjasama bilateral merupakan hubungan yang dilakukan oleh kedua negara dalam mengelolah kepentingan bersama dalam rangka mencapai tujuan kesejahteraan dari masing - masing negara atau pemerintahan.[53]

Mengenai hal ini oleh Hans J. Morgenthau menggambarkan bahwa "asumsi mengenai keselarasan kepentingan otomatis dalam hubungan antar negara yang sangat penting adalah peranan hukum dan organisasi internasional atau tentang pengaruh opini publik yang cenderung suka damai". [54] Dari gambaran di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa

---

[52] Novian Uticha Sally, *op.cit*., hlm. 27.

[53] Tolentino De Araujo, 2010, *Hubungan Kerja Sama Bilateral Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Timor Leste dalam Penanganan Perdagangan Ilegal Pada Lintas Batas Darat Kedua Negara*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada, hlm. 11.

[54] Mohtar Mas'oed, 1991, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologinya*, Jakarta: LP3ES, hlm.15.

hubungan kedua negara terjadi karena adanya keselarasan kepentingan dan diwujudkan melalui suatu aturan hukum yang bertujuan untuk perdamaian.[55]

Senada dengan hal itu maka oleh Jill Steans dan Lloyo l Pettiford menjelaskan bahwa "hubungan antar negara sebagai upaya mereka untuk memahami penyebab-penyebab perang. Sebagai akibat dari konflik, muncul upaya-upaya baru untuk mengantarkan perdamaian yang melahirkan persatuan bangsa- bangsa. "[56]

Selanjutnya tujuan dari hubunagan bilateral merupakan upaya-upaya yang dilakukan kedua negara agar dapat mewujudkan suatu perdamaian dan keadilan pada masa-masa mendatang. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh kedua pemerintahan yang *legitimate* sebagai aktor dalam hubungan internasional. Selain tujuan termaksud juga terdapat hubungan bersama untuk mencapai kepentingan nasional dari kedua negara masing-masing.[57]

Mengenai konsep kepentingan nasional dapat dijelaskan oleh pandangan realis adalah sebagai berikut: "Kepentingan nasional sebagai upaya negara untuk mengejar *power*, dimana *power* adalah segala sesuatu yang dapat mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap

---

[55] Tolentino de Araujo, *op.cit.*, hlm. 11.

[56] Jill Steans & Lloyd Pettiford, 2009, *Hubungan Internasional, Perspektif dan Tema*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 1-2.

[57] Tolentino de Araujo, *op.cit*, hlm. 12.

negara lain, hubungan kekuasaan dan pengendalian ini dapat melalui teknik pemaksaan atau kerjasama." [58]

Kepentingan nasional juga dapat dijelaskan sebagai tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan pada pembuat keputusan dari suatu negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya. Kepentingan nasional suatu negara secara khas merupakan unsur-unsur yang membentuk kebutuhan negara yang paling vital, seperti pertahanan, keamanan, militer dan kesejahteraan ekonomi.[59]

Mengenai kerjasama dapat dijelaskan oleh Anak Agung Banyu Perwita adalah sebagai berikut: "Kerjasama dapat dibentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan yang mengakibatkan berbagai masalah sosial, untuk mencari solusi atas masalah tersebut maka beberapa negara membentuk suatu kerjasama Internasional".[60]

2. Hubungan Turki dan Amerika Serikat

Beberapa akademisi seperti Fawaz Gergez mencoba menganalisa politik luar negeri AS terhadap Islam, khususnya political Islam. Analisa dimulai dari apakah political Islam bertentangan dengan kultur AS (Barat) atau hanya ditataran kepentingan AS. Gergez yang memulai analisanya

---

[58] Mohtar Mas'oed, *op.cit.*, hlm. 25.

[59] Tolentino de Araujo, *op.cit*, hlm. 13.

[60] Anak Agung Banyu Perwita & Yanyan Mochamad Yani, 2006, *Pengantar ilmu Hubungan Internasional*, Bandung: Rosda Karya, hlm.33.

dengan pertanyaan *America and Political Islam: Clash of Cultures or Clash of Interest*? Membenarkan bahwa secara luas kultur Islam membuat beberapa kebijakan AS di Timur Tengah mengalami kendala dalam proses perumusan kebijakan, namun secara komprehensif, pertentangan AS bukan terhadap Islam, melainkan pada kepentingan.[61]

Analisa selanjutnya dilakukan oleh Marie de Ceu Pinto yang setuju akan adanya *clash interest* antara Barat dan political Islam. Analisa yang dilakukannya berdasarkan studi terdahulu yang pernah dikaji oleh Fuller dan Lesser dengan melihat keganjilan antara Barat dan Islam secara garis besar tidak didasari atas masalah teologi, melainkan masalah politik, ekonomi, strategi psikologikal, dan faktor budaya.[62]

Clash of interest antara AS (Barat) dan political Islam disebabkan oleh, pertama interpretasi Barat terhadap political Islam belum sepenuhnya menyentuh kepentingan kedua belah pihak. AS masih kekurangan pengetahun dalam memahami political Islam yang menyebabkan cederanya politik luar negeri yang akan dijalankannya pada proses implementasi. Hal ini diakibatkan oleh sikap acuh tak acuh AS terhadap Islam dan kebijakan nasional yang dihasilkan dari political Islam tersebut, baik itu yang bersifat luar maupun dalam negeri. Kedua, tidak adanya konsensus yang tercipta antara Barat dan political Islam yang muncul setelah peristiwa

---

[61] Fawaz Gergez dalam Lorenzo Vidino, 2013, *The West and The Muslim Brotherhood After The Arab Spring*, Al Mesbar Studies & Research Center and Foreign Policy Institute, Hlm.6.

[62] *Ibid.*, Hlm.7.

Perang Dingin, disisi lain, political Islam malah dianggap sebagai musuh, menggantikan komunisme yang tidak mampu bertahan selama masa Perang Dingin.[63]

Sebelum peristiwa Arab Spring, isu political Islam sempat mencuri perhatian media pada peristiwa 9/11. Banyak para pengamat mencoba membedakan karakteristik political Islam dengan gerakan terorisme internasional. Para sosiolog juga mencoba menyebarluaskan pengamatan terhadap fenomena ini dengan mengkaitkan fenomena ini dengan kondisi sosial, ekonomi, dan politik di Timur Tengah. Asumsi yang mengatakan bahwa political Islam yang muncul disaat peristiwa Arab Spring didasari atas gerakan *religious-based* patut dipertanyakan kembali setalah ditemukan ketidakpuasan masyarakat di Timur Tengah dan keberanian beberapa kelompok masyarakat untuk menentang pemerintahan yang terkesan dengan otoritarianisme.[64]

Setelah peristiwa 9/11, Islam selalu disinonimkan dengan kata *international terrorism* oleh pihak Barat sebagai aktor yang memerankan *global devil* di abad 21, menggantikan posisi komunis di zaman Perang Dingin. Pandangan itu berubah sejalan dengan kehadiran fenomena political Islam yang memaksa Barat untuk lebih mengenal dan memahami Islam lebih dari menyatakan bahwa Islam merupakan bentuk ancaman

---

[63] Herry Wahyudi, 2016, *Standar Ganda Politik Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Kudeta Mesir 2013*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Ilmu Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada, hlm. 50.

[64] *Ibid.*, hlm.61.

terorisme internasional dengan Osama bin Laden sebagai simbol pasca peristiwa 9/11.[65]

Dalam beberapa tahun terakhir, politik luar negeri AS di Timur Tengah mulai dihubungkan dengan istilah *the Islamist dilemma* yang menimbulkan pertanyaan bisakah AS tetap konsisten untuk mempromosikan demokrasi di Timur Tengah tanpa membawa resiko untuk membawa aspek Islam dalam kekuasaan? [66] Untuk pilihan tersebut, AS tidak memiliki pilihan, setelah beberapa revolusi terjadi di Timur Tengah diawali dengan Tunisia, Mesir, dan Libya menempatkan AS dalam posisi harus mengenal lebih dalam terhadap political Islam.[67] Latar belakang ini tentu akan memberikan dampak terhadap pandangan AS kepada Turki.

Sejak Erdogan memimpin Turki dan berhasil membawa Partai Keadilan dan Pembangunan sampai pada puncak kekuasaan, kini ia mampu mengembalikan kedudukan Turki yaitu berada pada masa perbaikan dan perdamaian. Berkuasanya Erdogan menjadikan Turki sebagai topik hangat dalam perpolitikan internasional. Banyak kebijakan Erdogan mengalami

---

[65] Kayhan Delibas, 2009, *Conceptualizing Islamic Movements: The Case of Turkey. International Political Science Review*, (Vol. 30, No. 1), Sage Publications, Ltd., hlm. 90 diakses melalui http://www.jstor.org pada tanggal 22 Januari 2017, pukul 17:15.

[66] Shadi Hamid, 2011, *The Rise of The Islamist Will Change Politics, and Vice Versa*, Foreign Affairs, (Vol. 90, No. 3), Sage Publications, Ltd., hlm. 40, diakses melalui http://www.jstor.org pada tanggal 22 Januari 2017, pukul 17:15.

[67] Herry Wahyudi, *op.cit*., hlm.61.

pergeseran dari pemerintahan sebelumnya. Kebijakan luar negeri Erdogan dianggap lebih islami oleh Dunia Internasional.[68]

Turki bukanlah Turki yang dulu kita kenal. Sekarang ia adalah Turki yang berani melepaskan diri dari peranannya sebagai sekutu setia Amerika Serikat dan mencoba menerapkan agenda dan program kebijakan politik luar negeri yang lebih rasional dan logis. Turki telah menjadi salah satu kekuatan penting untuk menciptakan keseimbangan kekuatan di Timur Tengah.[69] Dan kini Turki mampu menyaingi Amerika Serikat sebagai negara super power, dimana hubungan kerjasama yang dijalin Turki dengan Amerika Serikat berada pada otoritas Turki.

3. Hubungan Turki dan Rusia

Sampai tahun 1917 Rusia merupakan kerajaan atau kekaisaran dengan seorang Tsar sebagai kepala negara. Selama masih merupakan kekaisaran, terutama pada masa Dinasti Romanov, Rusia mengalami persinggungan politik dengan negara-negara Eropa, di antaranya konflik dengan pemerintahan Perancis pimpinan Napoleon Bonaparte, Krisis Balkan karena menginginkan pelabuhan yang bebas dari es di Eropa yang dinamakan Politik Air Hangat, Penyatuan Pan Slavia serta sering mengalami pertempuran dengan Turki Usmani (Ottoman) Turki dalam memperebutkan wilayah Kaukasus dan Austria-Hungaria dalam Perang Dunia I. Akibat politik ini pula terjadi pertempuran dengan Jepang dan intervensi terhadap Tiongkok. Masa

[68] Atika Puspita Marzaman, *op.cit*, hlm. 1.

[69] Syarif Taghian, *op.cit*, hlm. 415.

selanjutnya, politik Rusia dilebur dengan kepentingan Uni Soviet yang mengambil sikap independen bahkan menentang ketika terjadi penggulingan kekuasaan Mikhail Gorbachev oleh Gennady Yanayev menjelang keruntuhan Uni Soviet yang diprakarsai Presiden Boris Yeltsin.[70]

Pemerintahan dipegang oleh presiden yang berpusat di Kremlin serta perdana menteri yang bertanggung jawab terhadap parlemen namun dengan peranan yang terbatas dibandingkan dengan Presiden. Sejak pembangkangan Wakil Presiden Aleksander Ruskoi dan ketua parlemen asal Chechnya, Ruslan Khasbulatov, lembaga wakil presiden dihapus.[71] Hubungan antara Rusia dan Turki bukanlah hubungan yang selalu mulus. Sejarah mencatat bahwa hubungan antara keduanya dihiasi dengan berbagai pencapaian, tetapi tidak sedikit pula diliputi berbagai kerumitan. Dan tercatat bahwa keduanya sudah beberapa kali melakukan peperangan antara satu sama lain.[72]

Hubungan antara Moskwa dan Ankara kembali memburuk setelah Konvensi Montreux pada tahun 1936 yang mengatur dikembalikannya Selat Turki dan penguasaan sepenuhnya perairan itu oleh pemerintahan Ankara. Kemudian pada tahun 1945 Joseph Stalin meminta kembali Selat Turki. Dan selama 45 tahun Perang Dingin, Turki dan Rusia bersebrangan. Kemudian bergabungnya Turki dengan NATO pada tahun 1952, yang menjadikannya

---

[70] Diah Kurnia Ariningrum, 2009, *Perbandingan Politik Luar Negeri Rusia Pada Masa Pemerintahan Mikhail Gorbachev Dan Boris Yeltsin*, Skripsi, Yogyakarta: Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hlm. 34.

[71] *Ibid.*, hlm. 34.

[72] *Tak Selalu Mulus Bagaimana Sejarah Hubungan Rusia Turki Sebenarnya*, akses dari http://indonesia.rbth.com, pada tanggal 25 Januari 2017, pukul 20.00 WIB

negara anggota kedua yang berbatasan dengan Uni Soviet melawan Pakta Warsama selama Perang Dingin.[73] Sehingga pada saat itu, hubungan antara Turki dan Rusia terbilang sangat buruk.

Setelah runtuhnya Uni Soviet, hubungan antara Turki dan Rusia membaik dan kedua negara menghasilkan banyak kerjasama di bidang energi manufaktur. Dan Turki menjadikan Rusia mitra dagang kedua terbesar Turki setelah Jerman.[74] Selain itu banyak perusahaan Turki yang mulai beroperasi di Rusia. Namun, hubungan bilateral kedua negara ini kembali bertikai, memuncak setelah terjadinya insiden jatuhnya jet Rusia.[75] Penembakan jatuh Sukhoi Su-24 Rusia itu dilakukan oleh pesawat tempur F-16 Turki di dekat perbatasan Turki-Suriah pada 24 November 2015. Namun lagi-lagi, hubungan buruk diantara keduanya tidak berlangsung lama. Keduanya kembali membaik pasca-kudeta Turki tahun 2016, dimana Gullen yang sebagai dalang kudeta diberikan jaminan keamanan oleh Amerika Serikat. Sehingga hubungan luar negeri Turki mutlak akan menjalin kedekatan dengan Rusia, rival utama Amerika Serikat.

Realita politik yang berkembang dan diperlihatkan dua negara tersebut yaitu antara Rusia dan Turki hampir bisa dikatakan sangat mirip dari segi pengalaman politik yang tanpa koalisi dan kesepatan pelaksanaan agenda dengan tujuan-tujuannya, serta strategi penerapannya. Meskipun terdapat

---

[73] *Menilik Sejarah Panjang Konflik Rusia-Turki*, akses dari http://m.cnnindonesia.com, pada tanggal 22 Januari 2017, pukul 16.55.

[74] *Ibid.*

[75] *Ibid.*

perbedaan ideologi dan strategi antara keduanya, akan tetapi pengalaman Vladimir Putin (yang merupakan tokoh terkuat Turki sejak runtuhnya Uni Soviet) memiliki banyak kemiripan dengan pengalaman politik gaya Recep Tayyeb Erdogan (seorang tokoh terkuat sejak berdirinya Republik Turki). Masing-masing dari keduanya memiliki pengalaman politik yang unik; keduanya berhasil menggerakkan kebijakan sebagaimana mereka kehendaki dan tentunya didasari dengan kompetensi dan ketrampilan luar biasa tanpa menimbulkan suatu kegaduhan dan friksi-friksi berarti ataupun melakukan kesalahan.[76]

4. Hubungan Turki dan Indonesia

Hubungan Indonesia dan Turki sebenarnya telah berlangsung sejak lama, bahkan pada jaman kerajaan. Sultan Aceh pernah meminta bantuan Kerajaan Ottoman (sekarang Turki) untuk memerangi kolonialisme penjajah dari Portugis, Belanda, Perancis dan Inggris sejak abad ke 16 hingga akhir abad 19. Pada masa itu, Kerajaan Ottoman adalah negara muslim terkuat, dan kesultanan Ottoman memperoleh predikat "Khalifah" yang berarti pemimpin semua umat muslim. Sehingga, Kerajaan Ottoman memiliki kewajiban untuk memperhatikan dan melindungi semua komunitas muslim, bahkan yang berada di luar batas teritorialnya. Hubungan keduanya kian erat setelah kemerdekaan Indonesia dan adanya pengakuan Turki atas pencapaian tersebut. Hubungan diplomatis kedua negara juga terus meningkat melalui beberapa organisasi internasional

[76] Syarif Taghian, *op.cit*., hlm. 389.

seperti Persatuan Bangsa Bangsa (PBB), Organisasi Konferensi Islam (OKI), G-20, D-8, dan forum regional ASEAN.[77]

Melihat dari hubungan Turki dan Indonesia bahwa kedua negara ini memiliki banyak kesamaan, seperti sama-sama negara Muslim yang moderat yaitu yang memadukan antara budaya barat dan budaya timur. Selain itu, Turki dan Indonesia juga merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya manusia yang tinggi di kawasan masing-masing, kalau Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia tertinggi di kawasan Asia Tenggara sedangkan Turki berada di kawasan Eropa, dan masing-masing memiliki peran yang sangat penting.

Hubungan Turki dan Indonesia telah dimulai pada 29 Desember 1949. Pada saat itu Turki mulai memberikan pengakuan secara de jure atas kemerdekaan Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat. Meskipun demikian, karena situasi politik Indonesia yang kurang kondusif saat itu, hubungan diplomatik kedua negara baru muncul pada tahun 1957. Hubungan ini ditandai dengan pembukaan kantor kedutaan Turki pada 10 April di tahun tersebut. Kedutaan tersebut mencakup penanganan urusan administratif antara Turki dan Indonesia di seluruh nusantara.[78] Namun, secara historis Turki dan Indonesia sudah menjalin hubungan bilateral sejak abad ke-12, walaupun hubungan yang dijalin belum terlalu menyentuh, akan tetapi hubungan itu terus diperluas dengan menjalin kerjasama bilateral dalam berbagai bidang,

[77] Novian Uticha Sally, *op.cit.*, hlm.93.

[78] *Ibid.*, hlm. 3.

antara lain bidang politik, ekonomi, militer, sosial budaya dan lain sebagainya. Sehingga hubungan yang terus dijalin dengan baik yang diselimuti oleh berbagai macam kepentingan yang kemudian menimbulkan dinamika terhadap keberlangsungan hubungan antara kedua negara tersebut.

Indonesia dan Turki adalah mitra startegis sejak 5 April 2011 dengan ditandainya kesepakatan antara kedua negara dengan penandatanganan deklarasi "Indonesia-Turki: Menuju Kemitraan Ditingkatkan dalam pengaturan New World". Dokumen itu berisi kesepakatan untuk meningkatkan kerjasama antara kedua negara di berbagai bidang, termasuk politik.[79] Dan ini merupakan awal untuk meningkatkan hubungan bilateral kedua negara tersebut.

Meningkatnya hubungan kemitraan strategis antara Turki dan Indonesia dapat dilihat dari bidang perdagangan, dimana Turki merupakan salah satu mitra dagang terbesar Indonesia. Pada bulan April 2016 lalu, Indonesia dan Turki juga melakukan kesepakatan untuk meningkatkan hubungan ekonomi dan kerjasama counter terrorisme. Kemudian pertemuan antara Menlu RI dan Menlu Turki pada April tahun 2016 lalu banyak membahas kerjasama bilateral antara kedua negara tersebut, antara lain membahas pelaksanaan SKBIT (Sidang Komisi Bersama Indonesia- Turki) bidang ekonomi, dengan tujuan unutk meningkatkan nilai perdagangan kedua negara tersebut. Kedua Menlu juga membahas kemajuan kerjasama di bidang

[79] *Indonesia dan Turki Memperkuat Kerja Sama Pertahana*, https://lancercell.com, akses pada tanggal 18 Januari 2017, pukul 16.00.

industri strategis, antara lain kerjasama di bidang alat komunikasi pertahanan untuk perbatasan, dan joint development of medium tank. Terkait kerjasama di bidang counter terrorism, kedua Menlu melakukan tukar informasi mengenai tantangan yang dihadapi dalam melawan ektremisme dan terrorisme. Dalam hal ini Menlu RI menegaskan kembali bahwa "Kerjasama pertukaran data intelijen sangat penting untuk ditingkatkan".[80]

Kesepakatan kembali dilakukan pada Oktober 2016 lalu, dimana antara Indonesia dan Turki sepakat untuk memperkuat kemitraan strategis diantara kedua negara melalui peningkatan kerjasama di bidang politik, pertahanan dan keamanan, ekonomi, sosial-budaya dan konsuler. Penguatan kemitraan strategis kedua negara ini telah disepakati dalam pertemuan Forum Konsultasi Politik Bilateral (FKB) RI-Turki yang ke-5 yang telah dilaksanakan di Lombok, 7-9 Oktober 2016.[81]

Untuk menjawab tantangan yang dihadapi dalam peningkatan hubungan kedua negara, kedua pihak sepakat untuk menyusun sebuah dokumen Action Plan. Selain itu, Rencana Aksi tersebut diharapkan dapat menandai era baru hubungan bilateral yang diisi oleh kerja nyata untuk merealisasikan komitmen-komitmen dalam Deklarasi Kemitraan Strategis yang disepakati oleh Presiden RI dan Presiden Turki pada tahun 2011.[82]

---

[80] *Indonesia-Turki Sepakat Tingkatkan Kerjasama Ekonomi dan Counter Terrorisme*, http://www.kemlu.go.id, akses pada tanggal 18 Januari 2017, pukul 20.00.

[81] *Indonesia dan Turki Sepakat untuk Memperkuat Kemitraan Strategis*, http://www.kemlu.go.id, akses pada tanggal 18 Januari 2017, pukul 20.15.

[82] *Ibid.*

Di bidang kerjasama ekonomi, khususnya di sektor investasi dan perdagangan, Indonesia dan Turki mengakui bahwa tidak hanya terdapat potensi sangat besar yang belum tergali, namun juga sejumlah hambatan yang masih mewarnai hubungan ekonomi dua negara. Untuk itu, kedua pihak sepakat untuk meningkatkan pertukaran misi dagang yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan yang ada.[83]

Dalam bidang pertahanan dan keamanan, kedua pihak sepakat untuk mendorong peningkatan saling kunjung dan kerjasama di sektor industri pertahanan melalui kerjasama pengembangan dan produksi sejumlah alutsista. Kedua pihak juga menyampaikan pentingnya untuk segera memfinalisasi drat MoU Kerjasama Kepolisian.[84]

Dalam bidang pendidikan, terdapat sekolah-sekolah Turki yang di kembangkan di Indonesia. Dan ini merupakan bentuk hubungan kerjasama antara Turki dan Indonesia. Atau sebagai bentuk Soft Policy Turki. Sejak Erdogan memipin Turki, ia mampu memperbaiki hubungannya dengan negara-negara yang dulunya bermusuhan seperti hubungan dengan Suriah dan Iran yang selalu menegang dan selalu mengarah pada hubungan yang negatif, kini menjalin hubungan lebih terbuka dan positif dengan semua kalangan.

Hubungan diplomatis antara Turki dan Indonesia sempat mengalami keadaan stagnan, dimana tidak terdapat kunjungan kenegaraan maupun kerjasama signifikan antara kedua negara dalam waktu yang panjang. Jarak

[83] *Ibid.*

[84] *Ibid*.

antara kedua negara yang jauh mengakibatkan minimnya kepentingan geopolitik antara keduanya. Selain itu, masing-masing negara memiliki fokus pada agenda internasional tersendiri yang perlu diselesaikan. Kebijakan politik luar negeri kedua negara mayoritas di arahkan kepada negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Uni Eropa maupun Rusia. Hal ini dikarenakan baik Indonesia maupun Turki maupun negara berkembang yang perlu membina kerjasama dengan negara maju sehingga kepentingan nasional negaranya dapat terakomodasi.[85]

Perkembangan hubungan Turki dan Indonesia pertama kali bermula dengan didirikannya sekolah PASIAD yang merupakan organisasi swasta besar Turki di Indonesia. Pada akhir tahun 1994, PASIAD mendirikan sekolah di Jakarta, disebut dengan Kharisma Bangsa. Setahun setelah itu Presiden Turki Süleyman Demirel mengadakan kunjungan singkat ke Indonesia di samping untuk meresmikan sekolah PASIAD tersebut.[86]

PASIAD memiliki peranan penting dalam hubungan antara Indonesia dan Turki paska perang dingin. Kunjungan pertama Perdana Menteri Turki, Reccep Tayip Erdogan, ke Indonesia pada 2004 difasilitasi oleh PASIAD. Peristiwa tersebut mendukung semakin harmonisnya hubungan antara Indonesia dan Turki. Setiap kunjungan tokoh pemerintahan Turki ke Indonesia selalu diagendakan untuk melakukan

[85] Novian Uticha Sally, *op.cit.*, hlm.97.

[86] *Ibid.*

kunjungan ke sekolah PASIAD. Hal ini dikarenakan di PASIAD sendiri terdapat banyak guru, staff maupun pembina yang merupakan Warga Negara Turki. Warga Negara Turki yang bekerja di Indonesia tersebut tentu masih merupakan tanggung jawab dari pemerintah Turki. Mengingat banyaknya sekolah PASIAD yang ada di Indonesia, berarti semakin banyak pula Warga Negara Turki yang berada di Indonesia. Untuk itulah, pemerintah Turki selalu menjadikan PASIAD sebagai prioritas dalam kunjungan kerjanya ke Indonesia.[87]

Menurut data TUSKON, terdapat 250 Warga Negara Turki yang tinggal di Indonesia. Sebagian besar komunitas tersebut adalah guru yang bekerja untuk sekolah PASIAD.[88] Warga Negara Turki tersebut kebanyakan mendapatkan visa bekerja bagi yang turun sebagai tenaga ahli dalam mengajar di PASIAD. Sebagian lainnya mendapatkan visa belajar, pihak yang mendapatkan visa belajar ini adalah beberapa pembina asrama yang merupakan Warga Negara Turki yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi di Indonesia. Untuk melanjutkan pendidikannya di Indonesia, para pembina mendapatkan beasiswa dari PASIAD Indonesia, dan fasilitas berupa tempat tinggal beserta sarana dan prasarananya. Akan tetapi, karena tinggal di asrama yang disediakan oleh PASIAD, para pembina tersebut memiliki kewajiban untuk menjadi teladan bagi siswa-siswa sekolah PASIAD yang tinggal di asrama. Setelah para pembina lulus,

---

[87] *Ibid*.

[88] *Duta Besar Turki untuk Indonesia, Hubungan di Bidang Kebudayaan dan Pendidikan (Daring)*, 2009, http://mfa.gov.tr, akses pada 22 Januari 2017, pukul 17:19.

mereka dapat memilih untuk kembali pulang ke Turki atau menjadi guru PASIAD dan mendapatkan visa bekerja. Oleh karena itu, jumlah pengajar yang ada di sekolah PASIAD semakin hari semakin bertambah, dan ini berarti semakin banyak pula Warga Negara Turki di Indonesia. Hal ini membuktikan pentingnya peran PASIAD dalam hubungan antara Turki dan Indonesia.[89]

Dalam rangka penguatan hubungan dengan negara-negara Asia Pasifik, Turki banyak melakukan hubungan baik regional maupu multilateral dengan negara-negara di Asia Pasifik, khususnya Indonesia. Indonesia dipandang merupakan partner yang kuat bagi Turki karena Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak di Asia Tenggara. Posisi Indonesia yang kuat di ASEAN dan bahkan kini namanya di PBB tengah naik sebagai negara dengan penanganan HAM yang baik dan tingkat demokrasi yang tinggi.[90]

Salah satu wujud dari keseriusan Turki untuk membina hubungan dengan negara-negara Asia Pasifik adalah dengan mendirikan D8. Organisasi ini terbentuk pada tahun 1996. Negara yang tergabung dalam D8 antara lain adalah Turki, Indonesia, Malaysia, Bangladesh, Pakistan, Iran, Nigeria dan Mesir. Organisasi ini merupakan organisasi yang mewadahi negara-negara Islam berkembang dalam meningkatkan ekonomi dan industrinya. Selain itu, Turki juga menandatangi perjanjian

[89] Novian Uticha Sally, *op.cit.*, hlm.99.

[90] *Ibid.*

Kerjasama dan Persahabatan dengan ASEAN pada 2010. Bersamaan dengan itu, Turki juga menandatangani instrumen dari Traktat Persahabatan dan Kerjasama, yang menjadikannya negara ke 28 non ASEAN yang melakukan hal serupa.[91]

Indonesia juga merasa memiliki banyak kepentingan dengan Turki. Hubungan kedua negara dapat digambarkan sebagai simbiosis mutualisme. Dimana Turki membutuhkan Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang kuat di kawasan Asia Tenggara. Begitu pula Indonesia membutuhkan Turki, karena kedekatan Turki dengan negara-negara Eropa. Bahkan pada kunjungannya di Turki pada bulan juni tahun 2003, Sekjen Presiden Indonesia, Husen Adiwisastra, mengatakan bahwa Turki memiliki peranan penting bagi Indonesia. Menurut Adiwisastra, Turki dalam Uni Eropa akan dianggap sebagai pembicara (pembawa kepentingan) Indonesia di Eropa. Beliau juga mengatakan bahwa Turki akan bertindak sebagai jembatan politik dan ekonomi antara Asia Pasifik dan Eropa. Pernyataan Adiwisastra tersebut menandakan bahwa terdapat harapan dari Indonesia untuk menjalin kerjasama yang lebih baik dengan Turki. Harapan dua arah ini, baik dari Turki kepada Indonesia maupun sebaliknya dapat menjadi sebuah fondasi untuk menjalankan kerjasama antara kedua negara ini.[92]

---

[91] *Ibid.*, hlm.100.

[92] *Ibid.*

Seusai perang dingin, baik Turki dan Indonesia menyadari bahwa kebutuhan antara keduanya akan meliputi kebutuhan multidimensional. Ada begitu banyak aspek yang dapat terjalin dari kerjasama antara kedua negara di samping aspek keamanan saja. Maka dari itu, Turki dan Indonesia mulai merintis kerjasama di bidang ekonomi dan politik setelah perang dingin.[93]

[93] *Ibid.*, hlm.101.